

## *INLISLite (Integrated Library System) Version 3 Based Library Management Training in School Libraries within the Scope of the Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu*

### Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Berbasis INLISLite (Integrated Library System) Versi 3 di Perpustakaan Sekolah dalam Lingkup Binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu

Ach. Nizam Rifqi\*<sup>1</sup>, Wahyu Hariyanto<sup>2</sup>, Firma Sahrul Bahtiar<sup>3</sup>,  
Fakhris Khusnu Reza Mahfud<sup>4</sup>, Firman Jati Pamungkas<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/Departemen Library and Information Sciences

E-mail: [nizamrifqi@uin-malang.ac.id](mailto:nizamrifqi@uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [wahyuhariyanto@uin-malang.ac.id](mailto:wahyuhariyanto@uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>, [Firma.sb@uin-malang.ac.id](mailto:Firma.sb@uin-malang.ac.id)<sup>3</sup>,  
[fakhriskrm7@uin-malang.ac.id](mailto:fakhriskrm7@uin-malang.ac.id)<sup>4</sup>, [firmanjatipamungkas@uin-malang.ac.id](mailto:firmanjatipamungkas@uin-malang.ac.id)<sup>5</sup>

#### **Abstract**

*The development of information and communication technology has created fundamental changes in the learning paradigm, especially in the world of education. Technology-based learning resources have a crucial role in supporting the learning system. This article discusses the concept of learning resources, with an emphasis on the application of information and communication technology in libraries as learning resource centers. Implementation of a library automation system, such as INLISLite version 3, is considered a solution to increase the efficiency and effectiveness of library management. The case study was carried out by implementing INLISLite version 3 as a library automation system. Classical training methods are used, with a focus on developing the skills of school library management staff. Training activities include introduction, installation, administration, management of library materials, member management settings, transactions and services. The research results show an increase in acceptance of information systems after training. This study contributes to the understanding of the implementation of information technology in the context of libraries as learning resource centers. Implementing INLISLite version 3 in school libraries is considered a strategic step to create an efficient library.*

**Keywords:** INLISLite version 3, Library Management, Library Automation System

#### **Abstrak**

*Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan perubahan mendasar dalam paradigma pembelajaran, khususnya dalam dunia pendidikan. Learning resources berbasis teknologi memiliki peran krusial dalam mendukung sistem pembelajaran. Artikel ini membahas konsep learning resources, dengan penekanan pada penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Implementasi sistem otomasi perpustakaan, seperti INLISLite versi 3, dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan. Studi kasus dilakukan dengan menerapkan INLISLite versi 3 sebagai sistem otomasi perpustakaan. Metode pelatihan klasikal digunakan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan staf pengelola perpustakaan sekolah. Kegiatan pelatihan mencakup pengenalan, instalasi, administrasi, pengelolaan bahan pustaka, pengaturan pengelolaan anggota, transaksi, dan layanan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan penerimaan terhadap sistem informasi setelah pelatihan. Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman implementasi teknologi informasi dalam konteks perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Penerapan INLISLite versi 3 di perpustakaan sekolah dianggap sebagai langkah strategis untuk mewujudkan perpustakaan yang efisien.*

**Kata kunci:** INLISLite versi 3, Manajemen Perpustakaan, Sistem Otomasi Perpustakaan

## 1. PENDAHULUAN

Peranan teknologi seiring dengan perkembangan waktu menjadi bagian yang cukup penting dan berkembang secara pesat disegala sektor kehidupan masyarakat salah satunya termasuk dalam dunia pendidikan. Rifqi (2022) mengungkapkan pendidikan sebagai pilar penting dalam kemajuan dan perubahan dari peradaban bangsa, maka pemenuhan kebutuhan informasi menjadi hal yang mutlak. Adanya kemajuan teknologi informasi telah banyak dirasakan serta berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (Fahrizandi, 2020). Munculnya sebuah revolusi informasi tentunya dengan dorongan kuat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara langsung telah mengubah model sistem pendidikan kita. Kecenderungan penggunaan teknologi dengan kemudahan yang ditawarkannya menjadi sebuah primadona yang menarik untuk kita manfaatkan dalam mendukung sistem pembelajaran. Dapat kita lihat dalam keseharian seperti penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran seperti multimedia secara keseharian bisa dipastikan secara masif dimanfaatkan, baik itu meliputi perangkat hardware maupun software. (Fojtik, 2014) dalam penelitiannya juga mengungkapkan dalam beberapa tahun terakhir beberapa teknologi yang masif digunakan dalam dunia pendidikan meliputi teknologi multimedia, e-learning, mobile learning, blog, dan media sosial.

Konsep *learning resources* dalam peranannya tentunya sangat berkaitan erat dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalamnya. (Eskha, 2018) mengungkapkan *learning Resources* secara konsep dapat dikatakan sebagai sumber pokok, baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kaitannya dalam hal ini teknologi informasi dan komunikasi dapat dikatakan sebuah terobosan sebagai *learning resources* yang cukup menarik untuk dimanfaatkan khususnya berkaitan dengan konteks kurikulum merdeka belajar saat ini. (Pratiwi 2023) Mengungkapkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis ICT secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sesuai kebutuhan masa kini dan kurikulum merdeka. Untuk itu pusat sumber belajar sebagai bagian integral dalam dunia pendidikan tentunya harus menjadi suatu pionir dalam pengembangan *learning resources* khususnya terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Pusat sumber belajar dalam dunia pendidikan tentunya beragam yang salah satunya adalah perpustakaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Darmono, 2001) bahwa perpustakaan pada hakikatnya adalah pusat sumber belajar bagi pemakainya, dalam hal ini tentunya tergantung konteks berada dimana dan tergolong jenis apa perpustakaan tersebut perpustakaan nasional, perpustakaan tingkatan pemerintah (provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan), perpustakaan sekolah (SD, SMP, SMA), perpustakaan perguruan tinggi, ataupun perpustakaan khusus. Hal ini juga diperkuat dengan undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 8 yang menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dimasyarakat. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan *learning resources* di perpustakaan menjadi sebuah ikhtiar tersendiri untuk mewujudkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Perpustakaan dalam implementasinya sebagai pusat sumber belajar tentunya bagaimana agar dapat mewujudkan sebuah sistem pelayanan yang optimal dengan adanya penerapan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Pada perkembangannya, perpustakaan-perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi ditujukan untuk membantu mengoptimalkan *library housekeeping* atau bisa juga kita sebut sebagai kebutuhan dari pekerjaan rumah di perpustakaan. Beberapa kegiatan pekerjaan rumah di perpustakaan secara pokok meliputi kegiatan sirkulasi (peminjaman, pengembalian, perpanjangan), keanggotaan, pengolahan bahan pustaka dan penelusuran informasi. Terkait dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi tersebut bagaimana kegiatan-kegiatan utama yang menjadi *library housekeeping* tersebut dapat terwadahi. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Anas et al., 2014) mengenai "*Impact of automation on library services in selected management institutes at Aligarh*" menunjukkan bahwa dengan adanya sistem otomatisasi di lembaga perpustakaan dapat

berfungsi sebagai upaya untuk memenuhi sebuah prasyarat guna memfasilitasi kebutuhan dan peminatan informasi pengguna yaitu pemustaka yang luas dan kompleks. Secara keseluruhan dalam penelitiannya dikatakan bahwa perpustakaan dan sebuah teknologi informasi merupakan inti dan jantung yang menggerakkan sebuah institusi tersebut, adanya peranan sebuah teknologi informasi tersebut dalam konteks perpustakaan berupa sistem otomasi, hasilnya informasi dapat diberikan secara tepat kepada pemustaka dan dengan waktu yang tepat. Sistem otomasi perpustakaan sebagai suatu solusi yang dapat diterapkan untuk mewadahi *library housekeeping* atau kegiatan pokok di perpustakaan dalam satu aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (Pendit, 2009).

Program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai salah satu program studi perpustakaan memiliki suatu program pengabdian kepada masyarakat melalui sebuah wadah dengan nama CDP (*Community Development Program*) untuk ikut mewujudkan suatu perpustakaan sebagai pusat sumber belajar secara optimal dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu melalui implementasi dan pengembangan sebuah sistem otomasi perpustakaan. Skala prioritas di tahun 2023 program CDP yang berkaitan dengan implementasi dan pengembangan sistem otomasi ini di prioritaskan pada perpustakaan sekolah. Implementasinya pihak program studi menggandeng Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu sebagai perpustakaan tingkat kota yang menaungi perpustakaan-perpustakaan di bagian wilayah kota Batu dengan payung hukum PKS (Perjanjian Kerja Sama). Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan melalui program pelatihan maupun dengan kegiatan seminar seperti seminar "Digital Leadership" (Hartati et al., 2023).

Berdasarkan hasil diskusi dan survei khususnya di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, dapat dikatakan bahwa ketika berbicara mengenai penerapan sebuah sistem otomasi di perpustakaan wilayah kota Batu ada prioritas untuk dilakukan kegiatan di beberapa perpustakaan sekolah. Prioritas ini atas dasar pertimbangan bahwa sebagian besar sekolah-sekolah yang dalam ruang lingkup binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Batu masih sangat minim dengan adanya teknologi informasi dalam menunjang aktivitas *library housekeeping* atau kegiatan pokok di perpustakaan tersebut. Selain itu dari beberapa perpustakaan sekolah akan mengajukan akreditasi perpustakaan sekolah. Merujuk pada Instrumen akreditasi perpustakaan sekolah di semua tingkatan baik (SD, SMP, dan SMA) berdasar Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 8 Tahun 2018 dalam indikator sarana akses pelayanan terkait dengan penggunaan sistem otomasi. Hal ini menjadi tuntutan tersendiri sehingga mau tidak mau untuk mendapatkan poin dan hasil maksimal pada perpustakaan sekolah dalam ruang lingkup binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu perlu segera diimplementasikan sebuah sistem pelayanan berbasis otomasi.

Hal tersebut diatas dalam kegiatan CDP ini sebagai dorongan untuk dilakukan kegiatan pelatihan terkait penerapan manajemen pengelolaan perpustakaan berbasis sistem otomasi. Sistem otomasi yang dipilih pada kegiatan ini adalah salah satu sistem otomasi populer berbasis *open-source* yaitu INLISLite versi 3. INLISLite versi 3 sendiri merupakan perangkat lunak (*software*) lanjutan yang telah mengalami beberapa pengembangan versi sebelumnya yaitu INLISLite versi 2.1.2. Aplikasi INLISLite dapat dimanfaatkan sebagai perangkat lunak dalam proses kegiatan otomasi perpustakaan

## 2. TUJUAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman baik secara konsep dan teknis terkait implementasi sistem otomasi perpustakaan, khususnya dalam penerapan di perpustakaan sekolah dengan berbasis INLISLite. Secara teknis kegiatan pelatihan dilaksanakan secara klasikal (*offline*) terhitung mulai tanggal 21 – 24 Juni 2023 dan setara dengan 32 JP (Jam Pelajaran). Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di ruang pelatihan dan seminar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Batu. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini para staf pengelola perpustakaan sekolah di lingkungan dan dalam ruang lingkup binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Batu yaitu meliputi SD Negeri Junrejo 02, SDN Ngaglik 02, SDN Temas 1, SMP As-

Salam dan SMA Negeri 1 Batu. Pemateri dalam kegiatan pelatihan ini adalah tim dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa dan pustakawan bagian otomasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Batu.

### 3. METODE

Berdasarkan uraian kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa metode yang dipakai dalam proses kegiatan ini adalah pendekatan eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. (Creswell & Creswell, 2017) dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan eksperimen merupakan penelitian yang berupaya mengetahui pengaruh suatu variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Kelompok kontrol dalam konteks ini adalah tim dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa dan pustakawan bagian otomasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Batu sedangkan kelompok perlakuan adalah para staf pengelola perpustakaan sekolah dilingkungan dan dalam ruang lingkup binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Batu yang mengikuti pelatihan.

Pada pelatihan ini juga digunakan sebuah instrumen sebagai alat ukur atas ketercapaian kegiatan yang dilakukan pengukuran pada sebelum dan sesudah pelatihan. Adapun beberapa target capaian sebagai hasil dari kegiatan pelatihan ini yang terbagi menjadi poin *output*, *outcome*, *benefit* dan *impact* dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. *Output*, *outcome*, *benefit* dan *impact* pelatihan

<b>Outputs (keluaran kegiatan)</b>	<b>Outcomes (Hasil Kegiatan)</b>	<b>Benefits (Manfaat Kegiatan)</b>	<b>Impacts (Dampak Kegiatan)</b>
<b>Pelatihan penerapan Sistem Perpustakaan Terintegrasi berbasis INLISLite</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya penerapan aplikasi TI di perpustakaan perpustakaan sekolah binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.</li> <li>Konten koleksi terkelola secara terorganisir sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan koleksi perpustakaan.</li> <li>Pengetahuan secara konsep dan teknis bagi para SDM pengelola pengelola perpustakaan sekolah binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perpustakaan sekolah binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.</li> <li>dapat melakukan sistem pelayanan perpustakaan kepada para pemustaka (siswa, guru, dan staf) dengan dukungan aplikasi TI</li> <li>Adanya suatu manajemen pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan sekolah binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu yang terwadahi dalam satu aplikasi yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu mewujudkan suatu perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di lingkungan perpustakaan sekolah binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu melalui sebuah sistem perpustakaan terintegrasi berbasis INLISLite.</li> </ol>

terintegrasi  
INLISLite.

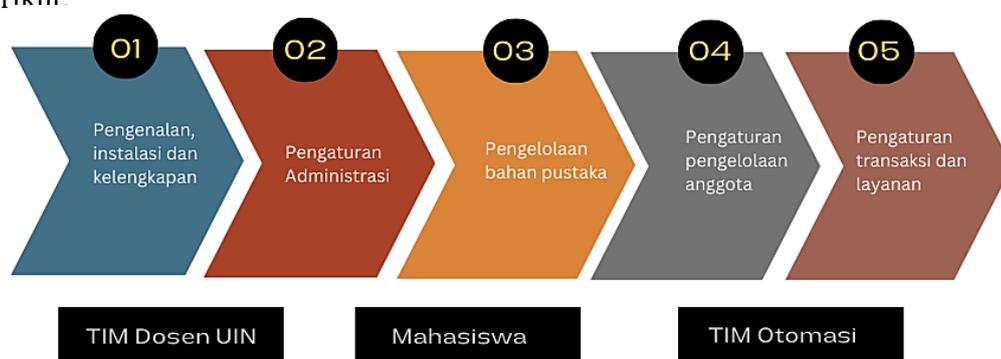
4. Para staf pengelola perpustakaan sekolah binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. memiliki suatu kemampuan dalam menerapkan TI, melakukan pengelolaan, dan pelayanan perpustakaan secara terintegrasi INLISLite.

Sumber: Olahan peneliti

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan berbasis INLISLite Versi 3 ini merupakan kegiatan dalam cakupan CDP (*Community Development Program*) yaitu merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan rutin setiap tahun di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan CDP ini dilaksanakan berkelompok dari para dosen setiap program studi sesuai dengan tema dan ruang lingkup bidang kajian keilmuan masing-masing. Dalam konteks ini kegiatan CDP dilaksanakan oleh pihak Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi dengan mengambil tema penerapan TIK dalam konteks manajemen pengelolaan perpustakaan berbasis sistem perpustakaan terintegrasi. Implementasi mewujudkan suatu sistem perpustakaan yang terintegrasi melalui sebuah aplikasi sistem otomatisasi dirasa akan banyak manfaatnya khususnya dalam melakukan pelayanan kepada pengguna (pemukat) serta sangat banyak manfaatnya secara luas. (Kochtanek, Thomas R. & Matthews, 2002) mengemukakan dalam konteks *the impact of technology on library services* sangat banyak keuntungan yang didapat seperti peningkatan produktivitas, efisiensi staf, penghematan biaya operasional unit, kemudahan control terutama meminimalisir terjadinya kesalahan, kemudahan di dalam pelaporan, peningkatan kecepatan akses maupun pelayanan dan memfasilitasi jaringan kerjasama antar perpustakaan.

Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan terbagi menjadi 6 tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan

Gambar 1. Menunjukkan bahwa didalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi 5 tahap mulai dari pengenalan instalasi dan kelengkapan, pengaturan administrasi, pengelolaan bahan pustaka, pengaturan pengelolaan anggota serta pengaturan transaksi dan layanan. Dasar dari dibuat tahap ini yaitu merujuk kepada 2 sumber acuan pokok. Pertama terkait standar *integrated library system* secara pokok yang meliputi *online catalogue, cataloguing & acquisitions, Z39.50 services* (Akeroyd & Cox, 1999). Kedua terkait user manual INLISLite versi 3, dimana disebutkan dalam tahapan implementasi aplikasi INLISLite versi 3 meliputi tahapan pengaturan administrasi, pengolahan bahan pustaka, pengelolaan anggota, transaksi sirkulasi (peminjaman, pengembalian dan perpanjangan), dan beberapa tahapan penunjang lainnya (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2016c).

Adapun beberapa pihak yang bertanggung jawab dari kegiatan ini yaitu terdiri dari tim dosen, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan tim otomasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. Dalam pelaksanaan ini ke-3 unsur ini tim melakukan kolaborasi dengan pembagian tugas yaitu tim dosen sebagai pemateri iuta dengan dibantu mahasiswa sebagai operator teknis serta tim otomasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu berperan sebagai pendamping peserta dari perpustakaan sekolah.

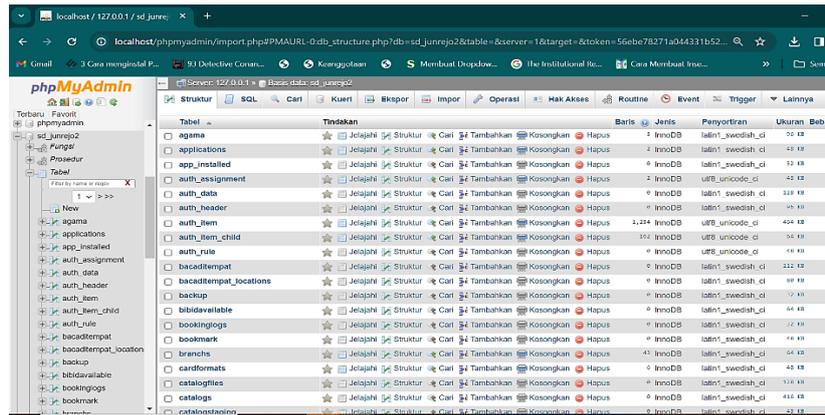
### a. Pengenalan, Instalasi dan Kelengkapan

Tahapan pertama yaitu dilakukannya proses pengenalan, dan proses instalasi aplikasi beserta kelengkapannya. Pada tahap pengenalan materi disajikan secara langsung dengan melakukan presentasi melalui media slide. Pengenalan dimulai dari sesi pra materi berupa tanya jawab perkembangan sejauh mana penerapan TIK di masing-masing perpustakaan sekolah dan seberapa jauh pemahaman para peserta terkait konsep TIK dalam konteks perpustakaan, setelah itu baru sesi pemaparan materi pengenalan. Penyajian materi dimulai dari bagaimana TIK dalam konteks perpustakaan dan dilanjutkan dengan konsep ILS (Integrated Library System) serta aplikasi INLISLite versi 3. Gambaran dari deskripsi pemaparan materi ditunjukkan melalui gambar.1 berikut.



Gambar 1. Slide presentasi pengenalan INLISLite versi 3

Aplikasi INLISLite versi 3 merupakan *open-source software* yang secara resmi dibuat dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk mendukung pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan di seluruh Indonesia (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2016a). *Software* dengan berbasis *open-source* menawarkan kemudahan dalam pengembangan *desain*, dan distribusi perangkat lunak yang menawarkan aksesibilitas praktis serta mudah. (Chen & Albee, 2012) Penggunaan *software open-source* akan sangat membantu perpustakaan, dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan yang salah satunya juga dapat membantu perpustakaan mengurangi total biaya yang dikeluarkan. Sementara itu, dari sisi pengembangan, *software lunak open-source* mendapat dukungan penuh melalui distributornya. Kita dapat menemukannya di *software open-source* yang populer, di banyak forum atau komunitas yang menawarkan segala macam solusi untuk masalah operasional dan memberikan peluang untuk penyesuaian lebih lanjut.

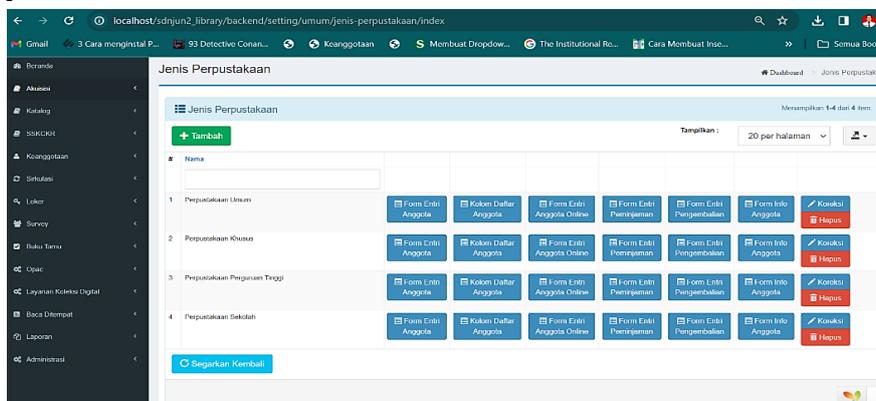


Gambar 2. Proses instalasi dan konfigurasi database INLISLite versi 3.2

Setelah sesi pengenalan selesai kegiatan dilanjutkan dengan masuk kedalam hal yang bersifat teknis yaitu berupa instalasi beserta kelengkapan pendukung. Pada sesi ini peserta diminta untuk melakukan download dan instalasi XAMPP versi 5.6 sebagai perangkat pendukung yang kompatibel dengan INLISLite serta kemudian instalasi [inlislitev32 sourcecode 10022021.7z](#) (367 MB) lalu download juga file [.sql](#) yang digunakan untuk mengimpor tabel tabel database, pilih [database kosong inlislite v32 10022021.7z \(120 KB\)](#). Pada tahap ini beberapa proses teknis yang dilakukan tahap demi tahap dengan peserta dipandu serta diberikan berupa panduan modul instalasi dan konfigurasi aplikasi INLISLite versi 3. Secara spesifik versi INLISLite yang diberikan pada pelatihan ini adalah INLISLite versi 3.2 sebagai edisi yang terbaru. Proses instalasi dan konfigurasi INLISLite versi 3.2 sebagaimana tertera pada gambar 2.

**b. Pengaturan Administrasi**

Setelah proses instalasi dan konfigurasi selesai yaitu melakukan pengaturan administrasi pada aplikasi INLISLite versi 3.2. Pada tahap ini peserta dihimbau untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dimasing-masing perpustakaan. Beberapa pengaturan yang dilakukan di tahap ini meliputi pengaturan identitas perpustakaan, pengaturan akun user dan hak akses, penentuan lokasi dan ruang perpustakaan, pengaturan layanan dan hari libur perpustakaan, pengaturan penomoran inventaris dan barcode dan pengaturan jenis keanggotaan dan peraturan peminjaman. Pengaturan menu administrasi pada aplikasi INLISLite versi 3.2 ini merupakan sarana untuk melakukan pengaturan yang terkait dengan operasionalisasi INLISLite yang nantinya diharapkan mampu menyesuaikan dengan proses bisnis serta kebijakan dari instansi pengelola perpustakaan.



Gambar 3. Penyesuaian pada pengaturan umum INLISLite versi 3.2

Berkaitan dengan pengaturan administrasi yang dalam konteks INLISLite versi 3.2 masuk dalam kategori menu administrasi dan pengaturan umum juga harus memperhatikan mengenai masalah hak akses dalam pengaturan user pengelola (staf). Perlu adanya pembagian hak akses user sesuai dengan tupoksi karena juga untuk pengawasan dan kontrol di dalam pekerjaan. Aplikasi INLISLite versi 3,2 ini dapat dikatakan telah mendukung adanya fasilitas pembagian hak akses user sebagai pengelola. (Khan and Ayesha 2021) dalam sebuah studinya mengemukakan bahwa beberapa fitur-fitur perlu dipertimbangkan didalam memilih sebuah sistem otomasi perpustakaan yang dapat kita katakan salah satunya adalah fitur yang berkaitan dengan otorisasi keamanan user.

### c. Pengelolaan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka merupakan kegiatan melakukan input koleksi pada sistem otomasi. Konteks pengolahan bahan pustaka merupakan kegiatan pengatalogan deskriptif maupun pengatalogan subjek dalam konteks perpustakaan. Pada kegiatan ini proses pengatalogan deskriptif dilakukan dengan menerapkan pengatalogan berbasis RDA (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2016b). Sedangkan untuk pengatalogan subjek menggunakan pedoman Daftar Tajuk Online Perpustakaan Nasional (<https://tajukonline.perpusnas.go.id/>) dan pedoman sistem klasifikasi DDC (Rifqi, 2017). Rubin & Rubin (2020) mengemukakan bahwa kegiatan katalogisasi ini nantinya akan sangat berdampak pada kemudahan penelusuran metadata bibliografi buku karena buku telah terdeskripsi secara rinci termasuk abstrak dan sinopsis.

Secara teknis koleksi-koleksi yang diinputkan merupakan koleksi yang berasal dari sumber perolehan meliputi pembelian, hadiah/hibah, dan lain-lain. Kegiatan pengolahan dalam aplikasi INLISLite versi 3.2 terbagi menjadi beberapa tahapan yang antara lain:

- 1) Entri (pemasukan) atau salin data bibliografis (Pengatalogan Deskriptif dan Subjek)
- 2) Penambahan data eksemplar (item koleksi)
- 3) Penyertaan cover bahan pustaka
- 4) Penyertaan konten digital (jika diperlukan)
- 5) Cetak label koleksi
- 6) Cetak kartu katalog (jika diperlukan)



Gambar 4. Kegiatan pengolahan bahan pustaka menggunakan INLISLite versi 3.2

### d. Pengaturan Pengelolaan Anggota

Kegiatan mengelola data anggota merupakan salah satu proses dari pelayanan perpustakaan. Koleksi yang telah tersedia dan telah diolah tentunya akan dapat dimanfaatkan oleh para anggota perpustakaan, baik baca di tempat maupun dipinjam untuk dibawa pulang. Adanya ketersediaan data anggota, maka proses pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian

akan menjadi lebih cepat. Perlu diperhatikan terkait dengan pengaturan pengelolaan data keanggotaan disini yaitu menangani masalah keamanan data. (Chowdhury, 2010) dalam mengelola keanggotaan diperlukan sebuah sistem keamanan untuk melindungi informasi anggota perpustakaan, dalam hal ini akses untuk kontrol berperan penting.



Gambar 5. Kegiatan pengolahan data anggota menggunakan INLISLite versi 3.2

#### e. Pengaturan Transaksi Dan Layanan

Proses transaksi di dalam sebuah Perpustakaan. Koleksi yang ada di dalam Perpustakaan yang telah diadakan dan diolah tentunya bisa dan seharusnya dimanfaatkan oleh anggota Perpustakaan, salah satunya untuk dipinjam dan dibawa pulang dengan syarat dan juga batas waktu yang telah ditentukan. Dengan tersedianya sarana otomasi untuk proses sirkulasi pada INLISLite versi 3.2, maka proses peminjaman dan pengembalian akan menjadi lebih cepat dan tepat sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan transaksi dan layanan ini beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu terkait dengan pemantauan penggunaan transaksi dan pelaporan dari aktivitas pengembalian, pinjaman maupun perpanjangan koleksi (Weisberg, 2017). Hal teknis terkait unsur-unsur didalam transaksi dan layanan dalam INLISLite versi 3.2 ini meliputi perhitungan jumlah hari peminjaman, jumlah hari perpanjangan peminjaman, jumlah hari keterlambatan pengembalian, dan jumlah denda yang semauanya dapat dihitung secara otomatis oleh sistem dengan pengaturan yang dapat kita tetapkan.



Gambar 6. Kegiatan transaksi koleksi menggunakan INLISLite versi 3.2

#### f. Analisis dan pembahasan hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan

Kuesioner dibagikan kepada peserta sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk mengukur penerimaan sistem informasi dan keberhasilan pelatihan. Untuk mengevaluasi sejauh mana pengguna menerima sistem informasi yang diterapkan di perpustakaan, dapat dilakukan analisis dengan memanfaatkan Model TAM. Oleh karena itu, Model TAM dapat dianggap sebagai alat analisis yang membantu dalam memahami sikap penerimaan pengguna terhadap kehadiran teknologi tersebut (Fatmawati, 2015). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi antara lain, Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*). Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terdiri dari mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), meningkatkan kinerja (*improve job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), Efektifitas (*effectiveness*), mempermudah pekerjaan (*make job easier*) dan Bermanfaat (*useful*). Indikator Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) terdiri dari mudah dipelajari (*easy to learn*), dapat dikontrol (*controllable*), jelas & dapat dipahami (*clear & understandable*), fleksibel (*flexible*), mudah untuk menjadi terampil/mahir (*easy to become skillful*) dan mudah digunakan (*easy to use*) (Davis, 1989).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari kuesioner maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang bisa ditampilkan pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum melakukan analisis data, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan yang dicantumkan pada kuesioner valid dan reliabel.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel *Perceived Ease of Use*

Kode Item pernyataan	R hitung	R tabel
PEU1	0,893	0,5140
PEU2	0,966	0,5140
PEU3	0,950	0,5140
PEU4	0,865	0,5140
PEU5	0,946	0,5140

Berdasarkan data pada tabel 2, R hitung dari masing masing item pernyataan pada variabel *Perceived Ease of Use* mempunyai nilai di atas R tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel *Perceived Ease of Use* dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel *Perceived of Usefulness*

Kode Item pernyataan	R hitung	R tabel
POU1	0,977	0,5140
POU2	0,960	0,5140
POU3	0,980	0,5140
POU4	0,933	0,5140
POU5	0,966	0,5140

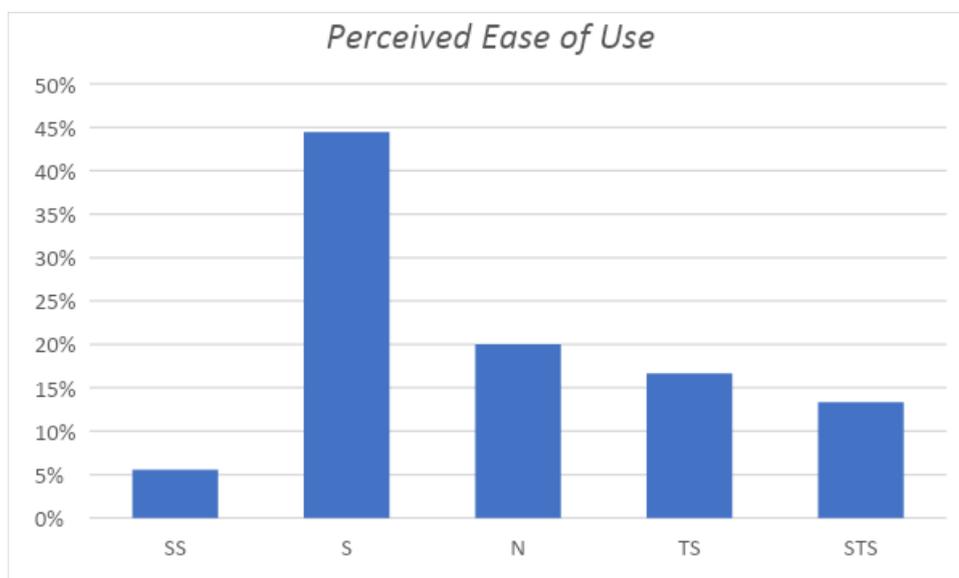
POU6	0,971	0,5140
------	-------	--------

Berdasarkan data pada tabel 3, R hitung dari masing masing item pernyataan pada variabel Perceived of Usefulness mempunyai nilai di atas R tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Perceived of Usefulness dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Perceived Ease of Use dan Perceived of Usefulness

Variabel	Cronbach alpha	Nilai kritis Cronbach alpha
PEU	0,968	0,6
POU	0,985	0,6

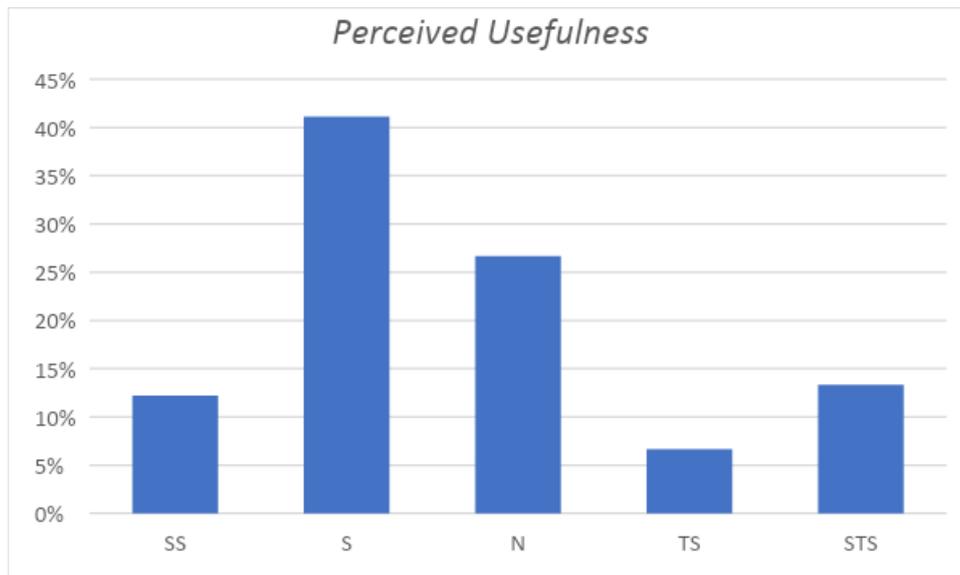
Berdasarkan data pada tabel 3, Nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel diatas nilai kritis cronbach alpha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Perceived Ease of Use dan Perceived of Usefulness dinyatakan reliabel. setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, untuk selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk grafik, hal ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisa data.



Gambar 7. Grafik *pre test* Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

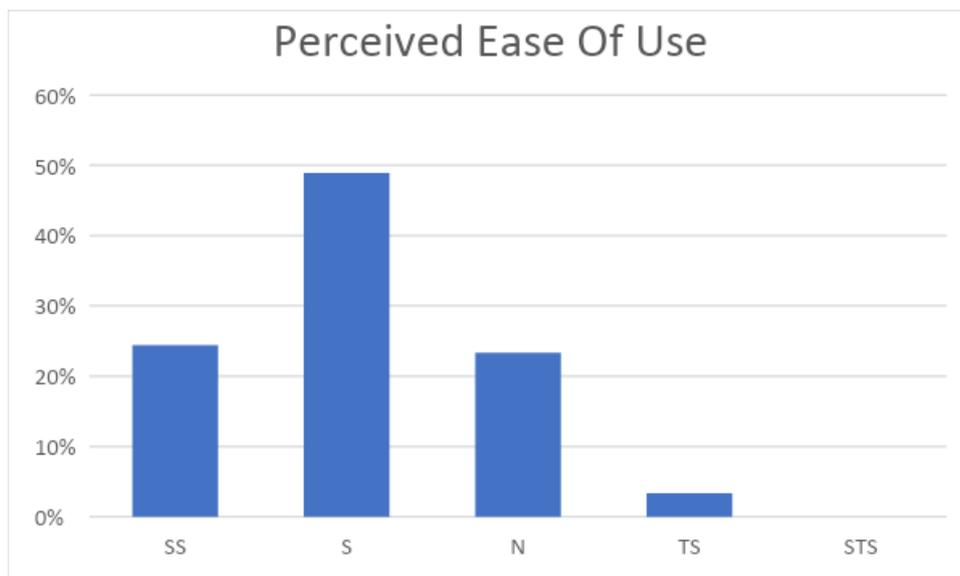
Hasil kuesioner sebelum peserta mengikuti pelatihan dari faktor Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) sebanyak 6% sangat setuju dan 44% setuju sistem informasi dapat mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas, efektifitas, mempermudah pekerjaan serta bermanfaat. Selanjutnya sebanyak 20% menjawab netral, 17% tidak setuju dan

13% sangat tidak setuju. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta masih ragu-ragu untuk menerapkan sistem otomasi INLISLite di dalam pekerjaan sehari-hari dari faktor kemudahan.



Gambar 8. Grafik *pre test* Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Usefulness*)

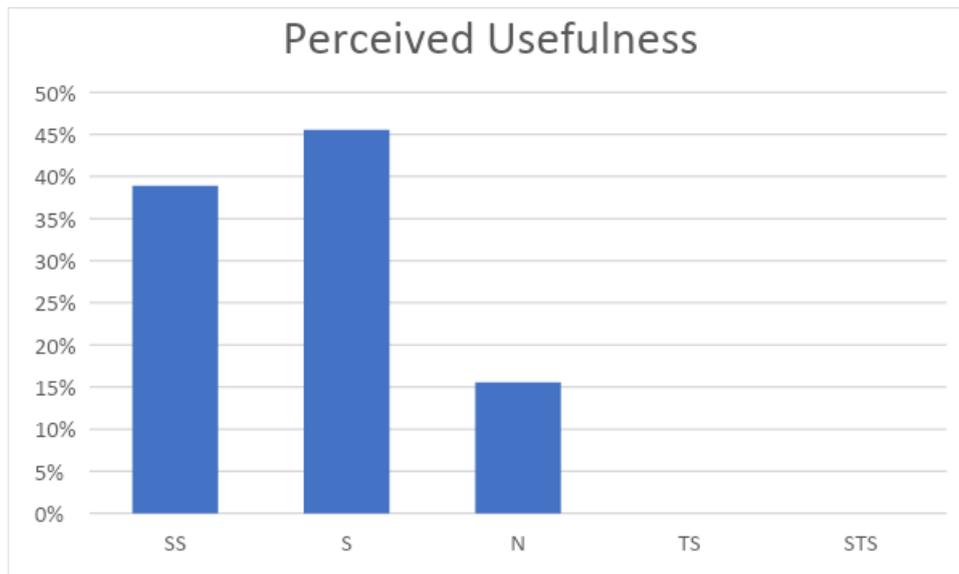
Hasil kuesioner sebelum peserta mengikuti pelatihan dari faktor Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) sebanyak 12% sangat setuju dan 41% setuju system informasi mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas & dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil/mahir dan mudah digunakan. Selanjutnya sebanyak 27% menjawab netral, 7% tidak setuju dan 13% sangat tidak setuju. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta masih ragu-ragu untuk menerapkan sistem otomasi INLISLite di dalam pekerjaan sehari-hari dari faktor kebermanfaatan.



Gambar 9. Grafik *post test* Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Hasil kuesioner setelah peserta mengikuti pelatihan dari faktor Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) sebanyak 24% sangat setuju dan 49% setuju sistem informasi mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas & dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil/mahir dan mudah digunakan. Selanjutnya sebanyak 23% menjawab netral, 3% tidak

setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta masih setuju dan yakin untuk menerapkan sistem otomasi inlislite di dalam pekerjaan sehari-hari dari faktor kebermanfaatannya.



Gambar 10. Grafik *pre test* Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Usefulness*)

Hasil kuesioner setelah peserta mengikuti pelatihan dari faktor Persepsi Kebermanfaatannya (*Perceived Usefulness*) sebanyak 39% sangat setuju dan 46% setuju sistem informasi mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas & dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil/mahir dan mudah digunakan. Selanjutnya sebanyak 16% menjawab netral, 0% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta setuju dan yakin untuk menerapkan sistem otomasi inlislite di dalam pekerjaan sehari-hari dari faktor kebermanfaatannya.

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengakui manfaat potensial dari sistem, tetapi masih ada ketidakpastian di kalangan sebagian peserta. Hasil *post test* menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif, meningkatkan tingkat keyakinan peserta terhadap kebermanfaatannya sistem. Ada peningkatan signifikan dalam persepsi kebermanfaatannya setelah peserta mengikuti pelatihan. Meskipun masih ada sebagian kecil peserta yang memilih netral, tetapi sudah tidak ada peserta yang memilih sangat tidak setuju setelah pelatihan. Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa kegiatan pelatihan ini bisa dikatakan berhasil. Pelatihan ini sendiri berperan penting dalam meningkatkan persepsi peserta terhadap kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya sistem otomasi INLISLite. Mayoritas peserta cenderung setuju dan yakin untuk menerapkan sistem tersebut setelah mengikuti pelatihan. Perlu dilakukan evaluasi dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang sukses dan penuh dukungan dari peserta.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan berbasis INLISLite Versi 3 sudah dilakukan dengan baik dan lancar. Pihak yang bertanggung jawab dari kegiatan ini yaitu terdiri dari tim dosen, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan tim otomasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh para staf pengelola perpustakaan sekolah di lingkungan dan dalam ruang lingkup binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Batu yaitu meliputi SD Negeri Junrejo 02, SDN Ngaglik 02, SDN Temas 1, SMP As-Salam dan SMA Negeri 1 Batu. Kegiatan pelatihan terdiri dari enam tahapan implementasi aplikasi INLISLite versi 3 meliputi tahapan pengaturan administrasi, pengolahan bahan pustaka,

pengelolaan anggota, transaksi sirkulasi (peminjaman, pengembalian dan perpanjangan), dan beberapa tahapan penunjang lainnya.

Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan persepsi peserta terhadap kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan sistem otomasi Inlislite. Mayoritas peserta cenderung setuju dan yakin untuk menerapkan sistem tersebut setelah mengikuti pelatihan. Perlu dilakukan evaluasi dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang sukses dan penuh dukungan dari peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu atas dukungan yang diberikan selama proses pengabdian ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang aktif berpartisipasi dalam pelatihan, baik dari sekolah negeri maupun swasta di sekitar Kota Batu. Keterlibatan dan kontribusi mereka telah memberikan nilai tambah yang signifikan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akeroyd, J., & Cox, A. (1999). Integrated library management systems: overview. *Vine*, 29(2), 3–10. <https://doi.org/10.1108/eb040713>
- Anas, M., Iqbal, J., & Ahmad, P. (2014). Impact of automation on library services in selected management institutes at Aligarh: A survey. *Electronic Library*, 32(3), 296–307. <https://doi.org/10.1108/EL-11-2011-0157>
- Chen, H. liang, & Albee, B. (2012). An open source library system and public library users: Finding and using library collections. *Library and Information Science Research*, 34(3), 220–227. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2011.12.001>
- Chowdhury, G. G. (2010). *Introduction to modern information retrieval*. Facet Publishing.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 12–18. <https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/25/25>
- Fahrizandi. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmeu*, 4(1), 63–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Fojtik, R. (2014). Mobile Technologies Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 342–346. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.417>
- Hartati, S., Nurdin, D., & Suryana, A. (2023). Penerapan digital leadership untuk meningkatkan kesadaran digital di Perguruan Tinggi. 7(6), 1663–1669. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/16114/5762>
- Kochtanek, Thomas R. & Matthews, J. R. (2002). *Library Information Systems: from library automation to distributed information access solutions*. Adivision of Greenwood Publishing

Group.

- Pendit, P. L. (2009). *Perpustakaan Digital: kesenimbangan & dinamika*. Citakaryasa.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2016a). *INLISLite: Integrated library system*. <https://inlislite.perpusnas.go.id/?read=tentanginlislitev3>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2016b). *Pedoman RDA: resources description and access*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2016c). *Usur manual INLISLite versi 3*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. [https://inlislite.perpusnas.go.id/download/usermanual/penggunaan/panduan\\_rev16062016\\_penggunaan\\_inlislitev3\\_php.pdf](https://inlislite.perpusnas.go.id/download/usermanual/penggunaan/panduan_rev16062016_penggunaan_inlislitev3_php.pdf)
- Rifqi, A. N. (2017). Penggunaan Subject Authority Pada Sistem Temu Kembali dan Relevansinya Untuk Penelusuran Koleksi Kitab Kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 9(1), 1–22.
- Rifqi, A. N. (2022). Pengembangan Layanan Informasi Berbasis ILL ( Inter Library Loan ) di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 249–262. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.4928>
- Rubin, R. E., & Rubin, R. G. (2020). *Foundations library and information science* (Fifth Edit). ALA Neal-Schuman.
- Weisberg, M. (2017). *The patron driven library: a practical Guide for managing collections and services*. ABC-CLIO.